



## UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Mernawati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Usman Safri, Kotacane Aceh Tenggara Indonesia

Korespondensi: Mernawati326@gmail.com

### Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah metode pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII SMP Negeri 1 Lawe Alas. Dan tujuan dari penelitian ini adalah melalui pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII SMP Negeri 1 Lawe Alas. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus yang masing-masing siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan 6x40 menit. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu, perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) di kelas VII SMP Negeri 1 Lawe Alas yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dan siklus III. Pada siklus I persentase ketuntasan belajar mencapai 40% dengan rata-rata kelas 56,5, sedangkan siklus II persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 63,33% dengan rata-rata kelas 68,5, dan Pada siklus III persentase ketuntasan belajar mencapai 83,33 % dengan rata-rata kelas 82,5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII SMP Negeri 1 Lawe Alas. Selain itu, perlu adanya penelitian dan kajian lebih banyak tentang pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) sehingga dapat bermamfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** Hasil belajar, Pendekatan Kontekstual, PTK.

### Abstract

The problem in this study is whether the method of contextual learning (*Contextual Teaching and Learning*) can improve student-learning outcomes in class VII SMP Negeri 1 Lawe Alas. In addition, the purpose of this research is improve learning outcomes through contextual approach (*Contextual Teaching and Learning*) in class VII SMP Negeri 1 Lawe Alas. This research was conducted in three cycles, each cycle of meetings held three times 6x40 min. Each cycle consists of four stages, namely, planning, action, observation and reflection. The results showed that student learning outcomes can be improved through contextual (*Contextual Teaching and Learning*) in class VII SMP Negeri 1 Lawe Alas characterized by increased mastery learning outcomes of students from the first cycle to the second cycle and the third cycle. In the first cycle of learning completeness, percentage reached 40% with an average grade of 56.5, while the second cycle students learning completeness percentage reached 63.33% with an average grade of 68.5, and on the third cycle of learning completeness percentage reaches 83.33 % with an average grade of 82.5. It can be concluded that the contextual (*Contextual Teaching and Learning*) can improve learning outcomes in class VII SMP Negeri 1 Lawe Alas. In addition, the need for more research and studies on learning by using a contextual approach (*Contextual Teaching and Learning*) to improve student learning outcomes.

**Keywords:** Learning outcomes, Contextual Teaching and Learning, Action Research.

## PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu ilmu yang sangat penting. semua aspek kehidupan tidak lepas dari matematika. Matematika digunakan oleh semua orang disegala bidang kehidupan. Salah satu masalah sehari-hari adalah pembelajaran, yang salah satu bidangnya adalah matematika. Banyak orang yang memandang matematika sebagai bidang studi yang paling sulit. Meskipun demikian, semua orang harus mempelajarinya karena matematika merupakan salah satu sarana untuk memecahkan sebagian masalah kehidupan sehari-hari. Matematika tumbuh dan berkembang melalui proses berfikir, oleh karena itu logika dan pemahaman adalah membentuk, berfikir logis, kritis, kreatif. Banyak siswa kurang menyukai matematika, karena mereka beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sangat membingungkan dan membosankan. Ketika banyak siswa yang merasa bingung terhadap pelajaran matematika, atau terlihat bosan seorang guru perlu melakukan sesuatu yang dapat membuat pelajaran matematika menjadi menarik. Siswa yang menyukai pelajaran matematika mampu memperoleh hasil belajar yang baik pada materi yang telah ditentukan. Oleh karena itu seorang guru harus melakukan segala sesuatu untuk membantu siswa agar dapat tertarik dalam pelajaran matematika.

Banyak penyebab masalah hasil belajar matematika siswa. Diantaranya adalah sulitnya belajar matematika sering mendominasi pemikiran siswa sehingga banyak diantara mereka kurang respon untuk mempelajari matematika dan siswa kurang termotivasi dalam belajar. Guru banyak menjelaskan dan siswa kurang diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan temannya.

Inovasi guru dalam memilih model pembelajaran kurang tepat. hal ini merupakan salah satu penyebab hasil belajar matematika kurang maksimal kebanyakan guru masih menggunakan pendekatan konvensional secara terus menerus. Pembelajaran yang seperti itu jelas didominasi oleh guru dengan menekankan kepada aspek ingatan dan menyampingkan aspek pemahaman, penalaran, komunikasi, dan pemecahan masalah. Yang aktif adalah guru sementara siswa pasif. Keterlibatan siswa dalam proses menemukan pengetahuan sangat rendah. Siswa hanya menunggu dari guru tanpa ada usaha untuk menemukan sendiri pengetahuan dan sikap yang dibutuhkan.

Pembelajaran semacam ini siswa enggan untuk memukakan ide-idenya, kemampuan berpikir tidak berkembang, mereka cenderung menerima apa yang diberikan oleh guru dan melaksanakan apa yang diminta oleh gurunya. Dampak pelaksanaan pembelajaran semacam ini adalah siswa merasa cepat bosan dalam belajar.

Mengacu pada kenyataan di atas perlu dikembangkan suatu model atau pendekatan pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu solusi adalah dapat digunakan yaitu pendekatan kontekstual, karena kontekstual/CTL merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Hal tersebut berarti bahwa pembelajaran

kontekstual adalah konsep pembelajaran yang dapat membantu guru menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi nyata, memotivasi untuk membuat respon siswa mempelajari matematika, sehingga siswa juga mampu mengaitkan pengetahuan yang mereka miliki dalam kehidupan sehari-hari sehingga mendorong siswa untuk bekerja keras dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Tujuannya agar siswa tidak cepat bosan dan lupa, serta untuk meningkatkan pemahaman matematika, dan agar kompetensi dasar yang diharapkan dapat dicapai sehingga hasil belajarnya dapat ditingkatkan. Atas dasar uraian pada pendahuluan di atas, rumusan masalah yang dihadapi guru kelas VII SMP Negeri 1 Lawe Alas adalah apakah melalui pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lawe Alas?

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan Penelitian yang merencanakan tindakan sedemikian rupa sehingga dalam Penelitian tersebut terlihat adanya suatu inovasi dan menimbulkan beberapa aktivitas yang dikehendaki dari siswa dalam Penelitian. Tindakan yang dilakukan merupakan perbaikan dari Penelitian sebelumnya. Tahapan dalam penelitian ini disusun melalui siklus penelitian. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lawe Alas.T.A 2015/2016. Mata pelajarannya adalah matematika pada materi himpunan. Yang menjadi subjek dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lawe Alas siswa kelas. Dan Objek dari penelitian ini adalah dipilih salah satu dari 4 kelas tersebut yaitu kelas VII-1 dengan jumlah siswa 30 orang. Yang diberi perlakuan dengan metode pendekatan kontekstual di SMP Negeri 1 Lawe Alas siswa kelas.

Instrumen penelitian ini adalah alat yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data pada waktu penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah:

1. Lembar observasi

Lembar ini digunakan untuk melihat hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Indikator untuk menunjukkan intraksi siswa dalam pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yang akan diamati adalah sebagai berikut:

- a. Merespon/ menjawab pertanyaan guru/member tanggapan
- b. Mengajukan pertanyaan kepada guru
- c. Mengemukakan alasan atau pendapat
- d. Membuat atau mencatat hasil diskusi dan kesimpulan
- e. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
- f. Melakukan kegiatan yang tidak relevan pada proses pembelajaran, seperti mengobrol, termenung, keluar masuk kelas dan lain-lain.

2. Lembar Tes

Lembar tes yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dan ketuntasan belajar siswa setelah mengikuti pelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual pada akhir siklus. Tes yang disusun dalam bentuk tes uraian. Tes dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan siswa. Tes ini merupakan soal yang diberikan pada akhir pembelajaran. Instrument penelitian dapat di lihat pada tabel berikut.

Observasi yang dilakukan berupa pengamatan guru bidang studi matematika selama proses belajar mengajar berlangsung. Adapun perannya adalah mengamati aktivitas siswa dan proses belajar mengajar yang di pedoman pada lembar observasi yang telah dipersiapkan serta member penilaian berdasarkan pengamatan yang dilakukan. Hasil observasi diserahkan kembali kepada peneliti untuk melihat sejauh mana ketercapaian belajar mengajar.

### 3. Tes

Tes yang berbentuk uraian sebanyak 4-5 butir pada setiap siklus. Tes diberi kepada siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan matematika siswa pada materi himpunan. Dimana setiap jawaban diberikan skor 20. Jadi skor idealnya 100. Waktu yang diberikan 40 menit. Soal yang diberikan sudah mewakili materi yang sudah disajikan dalam penelitian..

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Hasil penelitian

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian proses pembelajaran tindakan kelas melalui metodel pembelajaran pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning). Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VII SMP Negeri 1 Lawe Alas dengan jumlah 30 siswa. Dimana penelitian ini terdiri dari 3 siklus yaitu siklus I, II dan III. Tiap – tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu meliputi tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan dan refleksi. Kemudian setiap siklus dilakukan pembelajaran tiga kali pertemuan. Dalam setiap akhir pertemuan diberikan angket kreativitas. Tindakan ini juga dilakukan secara kolaborasi dengan observer yang membantu dalam pelaksanaan observasi selama penelitian berlangsung. Adapun hasil penelitian pada tiap – tiap siklus tersebut adalah:

#### 1. Pra siklus

Dari hasil wawancara peneliti dengan Ira Afriana S. Pd. selaku guru mata pelajaran matematika kelas VII SMP Negeri 1 Lawe Alas peneliti mendapat informasi bahwa pembelajaran pada tahun sebelumnya dilaksanakan dengan konvensional, belum diterapkan pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) ataupun cara pembelajaran yang lain. Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lawe Alas dalam menyelesaikan soal-soal yang berupa pemecahan masalah masih sangat lemah dan kurang kreatif. Tingkat pemahaman siswa dalam mencermati soal-soal pemecahan masalah masih sangat lemah terutama pada materi himpunan. siswa masih sulit menuliskan model matematika dari soal-soal pemecahan masalah terutama soal cerita. Karakteristik soal dalam materi himpunan dalam pemecahan masalah memiliki beberapa cara untuk menyelesaikannya sehingga siswa dituntut untuk memahami konsep dan cara untuk

menyelesaikannya. Pembelajaran di sekolah ini masih menggunakan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dimana siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat apa yang ditulis guru di papan tulis sehingga siswa belum berperan aktif dalam pembelajaran. Sedangkan pada materi ini terdapat beberapa cara untuk menyelesaikan dan setiap siswa dapat mengeluarkan ide-ide yang dimiliki untuk menyelesaikan permasalahan dalam materi ini dan guru bisa membantu siswa sebagai fasilitator dalam pembelajaran sehingga diperlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan tersebut.

## 2. Siklus I

Sebelum melakukan penelitian mengenai proses pembelajaran di kelas, peneliti melakukan observasi terhadap keadaan kelas. Dari hasil pengamatan peneliti memperoleh hasil bahwa kegiatan pembelajaran tidak terarah persis seperti yang diinginkan ini menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Kemudian siswa terbiasa dengan proses pembelajaran yang kurang aktif. Guru banyak ceramah dan siswa kelihatan sangat terasa bosan. Dengan keadaan tersebut siswa kurang dapat memukakan pendapat dan kemampuannya sehingga berdampak besar terhadap pencapaian hasil belajar yang kurang optimal. Untuk memperbaiki permasalahan tersebut, maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas menerapkan pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) yang diharapkan hasil belajar matematika siswa dapat meningkat.

### 1. Tahapan Perencanaan (Planning)

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti kemudian melakukan kajian terhadap program pembelajaran berdasarkan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kelas VII-2 SMP Negeri 1 Lawe Alas T.A 2015/2016, untuk dijadikan bahan materi dalam penelitian. Adapun materi yang dijadikan materi penelitian adalah materi himpunan kelas VII-2 semester 2 yaitu adalah Standar Kompetensi: Menggunakan konsep himpunan himpunan dan diagram venn dalam pemecahan masalah, Kompetensi Dasar yaitu: memahami pengertian dan notasi himpunan serta penyajiannya, memahami konsep himpunan bagian.

Untuk memperoleh kegiatan pembelajaran yang efektif dalam penelitian maka peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dalam setiap pertemuan (tindakan) dengan alokasi untuk masing-masing pertemuan (2x40 Menit). Untuk mengukur dan melihat hasil belajar siswa, penelitian menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk individu pada setiap siklus yang di laksanakan pada akhir proses pembelajaran.

### 2. Tahap Pelaksanan Tindakan (*Acting*)

Pembelajaran Siklus I dilaksanakan pada hari selasa tanggal 16 mei 2016 dari pukul 08:00 – 09:30 WIB dengan materi Pengertian Himpunan, Anggota Himpunan, Menyatakan Suatu Himpunan, Himpunan kosong, setelah selesai maka dilanjutkan ke pertemuan kedua dilaksanakan pada pukul 09:50 – 10:30 WIB dengan meningkatkan kembali materi pada pertemuan sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan Lembaran Kerja

Siswa (KLS). Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru sehingga sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning).

#### a) Pertemuan Pelaksanaan Tindakan I

Pertemuan pertama ini, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti dengan membaca do'a yang di pimpin oleh ketua kelas. Selanjutnya peneliti melakukan appersepsi dengan mengali kemampuan pemahaman konsep mengenai himpunan. Peneliti kemudian mengkondisikan siswa pada situasi belajarnya yaitu dengan meminta siswa lebih sering menyampaikan pendapatnya dengan maju didepan kelas.

Setelah proses pembelajaran selesai, peneliti membagikan permasalahan kepada siswa dalam bentuk Lembaran Kerja Siswa (LKS). Siswa mengerjakan LKS secara mandiri kemudian di lakukan diskusi dalam pemecahan masalahnya. Selama siswa mengerjakan LKS, peneliti memberikan motivasi kepada siswa dan berkeliling melakukan pengamatan kepada setiap siswa. Peneliti memberikan arahan kepada siswa yang menemukan kesulitan. Setelah setiap siswa selesai mengerjakan lembar kerja siswa. Setiap siswa mempersentasikan hasil kerja mereka dengan menulis di papan tulis.

Pada kegiatan persentasi ini siswa lain memberikan pendapat dan berkomentar terhadap siswa yang melakukan persentasi jika ada jawaban yang berbeda. Peneliti kemudian meminta siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah mereka pelajari. Sebagai akhir pertemuan peneliti dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi diskusi kemudian penliti mengimpormasikan kegitan pada pertemuan bnerikutnya.

Pada pertemuan pertama ini, permasalahan yang harus diperbaiki yaitu hanya sebagian siswa yang aktif terutama dalam hal ini yang aktif adalah siswa pintar. Sedangkan siswa lain hanya diam dan menonton temannya mengerjakan soal LKS, banyak siswa yang engan menyampaikan pendapatnya pada saat persentase berlangsung. Hal ini terjadi karena banyak siswa yang masih malu dan takut salah.

#### b) Pertemuan Pelaksanaan Tindakan 2

Pada pertemuan kedua, peneliti melaksanakan kegitan pembelajaran yang diawali dengan do'a, apersepsi, dan mengingat kembali pemahaman siswa mengenai pengertian dan notasi himpunan serta penyajiannya yang telah dipelajari, kemudian peneliti memberikan pengarahannya tentang kegitan selanjutnya. Peneliti membagikan LKS kepada masing-masing siswa. Siswa mengerjakan LKS secara individu. Selama siswa mengerjakan LKS, peneliti melakukan pengamatan secara berkeliling ke masing-masing siswa. Setelah siswa mengerjakan LKS kemudian dilanjutkan dengan pembahasan soal dari LKS tersebut.

### 3. Tahap Pengamatan Tindakan (Observasi)

Tahap obsevasi adalah tahap mengamati kegitan siswa dalam proses pembelajaran dan bagaimana guru menyiapkan materi dengan pendekatan CTL (Contextual teaching and

Learning) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. siswa mencapai maksimal dilihat dari pengisian lembar kerja siswa, masih banyak siswa yang bingung dalam mengerjakan lembar kerja siswa atau formatif.

Pengamatan yang dilakukan guru matematika yang turut membantu dalam penelitian ini menyatakan bahwa peneliti sudah cukup baik, hal ini dilihat dari siswa yang senang merasa senang mengikuti kegiatan pembelajaran pada saat peneliti memberikan apersepsi dan motivasi pada awal kegiatan. Begitu juga kegiatan inti sudah cukup baik, dalam hal menanggapi pertanyaan dan respon serta mendorong keterlibatan siswa sudah baik ini dilihat dari sikap peneliti yang selalu memberikan motivasi kepada siswa selalu menumbuhkan rasa percaya diri terhadap siswa. Hal ini ditandai dengan adanya sebagai siswa yang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

#### 4. Refleksi Tindakan (*Reflection*) dan Evaluasi

Melihat hasil analisis pembahasan siklus I baik dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua, ada beberapa kekurangan dan kelebihan yang terjadi yaitu:

Dalam penelitian siklus I kekurangannya adalah:

- a. peneliti dalam menyampaikan materi kepada siswa terlalu terburu-buru. Peneliti juga belum bisa menguasai kelas.
- b. Masih banyak siswa yang kurang aktif dan hanya bermain dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Selain itu peneliti hanya memperhatikan siswa yang aktif saja, sedangkan yang tidak aktif dibiarkan begitu saja.
- d. Memberikan tanpa membimbing mereka dalam menjawab soal tersebut. Kemudian waktu yang di berikan untuk siswa dalam menyelesaikan soal dari tes formatif cukup singkat.

Penyebab kekurangan guru pada siklus I diantaranya:

- a. Kondisi siswa hanya sibuk dengan dirinya sendiri saat proses pembelajaran berlangsung membuat peneliti terburu-buru dalam menyampaikan materi agar siswa tidak mengalami kebosanan.
- b. Sebelum melakukan tindakan guru belum menyiapkan mentalnya terlebih dahulu karena belum mengetahui kondisi siswa di kelas dan menganggap siswa mudah untuk diarahkan.
- c. Hanya beberapa siswa yang aktif mungkin karena malu, dan peneliti memperhatikan siswa yang aktif agar pertemuan selanjutnya siswa yang tidak aktif menjadi aktif,
- d. saat soal diberikan siswa/siswi kebingungan dalam menyelesaikan soal, peneliti memperhatikan yang terjadi pada siswa ketika tidak menyelesaikannya.

Kelebihan guru pada siklus I adalah:

- a. Dalam proses pembelajaran, baik dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir yang telah dilaksanakan, sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan pembelajari (RPP) yang telah dibuat sebelum proses pembelajaran berlangsung.
- b. Menurut guru yang menilai semua proses belajar berlangsung dinilai sangat aman dan tertib,
- c. peneliti menguasai keadaan kelas. Siswa memperhatikan saat peneliti menjelaskan materi pembelajaran.

Saran perbaikan untuk mengatasi hal ini peneliti harus bisa mengontrol diri dalam menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Mendorong siswa/siswi agar lebih aktif dalam proses pembelajaran terutama menyampaikan pendapatnya. Dan meminta siswa membaca dan memahami soal dengan teliti. Dan sebelum mengumpulkan jawaban, mereka harus membaca soal kembali dan memeriksa kembali hasil pekerjaannya dengan teleti, serta bimbingan dan arahan peneliti agar tidak terjadi kesalahan pada pekerjaan mereka.

#### 1) Data Tes

Data tes hasil belajar dengan pembelajaran menggunakan pendekatan CTL (*Contextual teaching and Learning*) diperoleh dari nilai test yang digunakan pada tiap siklus. Berikut data Hasil Belajar Matematika siswa pada siklus I:

**Tabel 1 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I**

Kategori	Jumlah	Persentase
Siswa tuntas belajar	12	40%
Siswa tidak tuntas belajar	18	60%
Nilai rata-rata		56,5

## 2. Siklus II

Tahap perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan pada siklus II berdasarkan refleksi pada siklus I yaitu:

- a) Mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran
- b) Meminta siswa untuk mengecek pekerjaannya kembali sebelum mengumpulkan lembaran jawaban, dan apabila siswa mengalami kesulitan peneliti memberika bimbingan dan arahan
- c) Dalam mengerjakan soal peneliti meminta siswa untuk lebih mengoptimalkan kemampuannya sendiri.
- d) Pemahaman siswa dalam memahami dan mengerti maksud soal agar tidak terjadi kekeliruan
- e) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang baru lembar kerja siswa yang lebih baik atau tes formatif, untuk mengukur hasil belajar siswa meningkat atau tidak.

Tahap pelaksanaan kegiatan (*Acting*)



Siklus ini dilakukan tiga kali pertemuan, yaitu pertemuan dilaksanakan pada hari rabu tanggal 18 mei 2016 dari pukul 08:00 – 09:30 WIB dengan materi himpunan bagian dan himpunan semesta. Sedangkan pertemuan kedua di laksanakan pada hari kamis tanggal 19 mei 2016 dari pukul 08:00 – 09:30 WIB dengan meningkatkan kembali materi pada pertemuan sebelumnya, kemudian pertemuan ke tiga dilaksakan pada hari kamis tanggal 19 mie 2016 pukul 10.00 – 11.30 WIB dengan memberikan lembar kerja siswa atau tes formatif.

Dalam penelitian siklus ke II peneliti mash berperan sebagai guru sehinga sebelum melaksakan kegiatan pembelajaran peniti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RP) yang kegiatan pembelajarannya menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

a. Pertemuan Pelaksanaan I

Pada pertemuan pertama pada siklus II langkah –langkah pembelajaran yang dilkukan peneliti adalah peneliti menjelaskan materi tentang memahami konsep himpunan bagian. Peneliti menyeruh siswa melakukan diskusi dengan temannya secara kelompok satu kelompok terdiri dari empat sampai lima siswa.

Peneliti melakukan arahan dan bimbingan terhadap siswa mengalami kesulitan dan penalit nyuruh siswa untuk mempersentasikan hasil kerjanya dengan menulis depapan tulis. Ada beberapa siswa yang langsung berani mempersentasikan hasil kerjanya apabila ditunjuk oleh peneliti. Setelah semua siswa mempersentasikan hasil kerjanya kemudian peneliti bersama –sama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini dan setelah itu peneliti membagikan lembar kerja siswa dan menyuruh siswa megerjakan soal formatif secara individu.

b. Pertemuan Pelaksanaan Tindakan 2

Pada pertemuan kedua pada siklus II ini kegiatan pembelajaran adalah meningkatkan kembali pemahaman siswa mengenai konsef himpunan bagian yang telah dipelajari kemudian guru memberikan arahan tentang kegiatan selanjutnya. Guru membagikan soal lembaran kerja siswa dan menyeruh setiap kelompok mengerjakan soal tersebut, peneliti melakuakn pengamatan disetiap kelompaok yang mengalami kesulitan dan membantunya.

c. Pertemuan Pelaksanaan Tindakan 3

Pada pertemuan ketiga pada siklus II peneliti mebagikan soal lembaran kerja siswa II kepada masing –masing siswa. Selama siswa mengerjakan LKS peneliti melakukan masing –masing siswa. Pada siklus ke II ini waktu yang diberikan untuk pengerjaan soal diperpanjang. Setelah siswa selesai mengerjakan LKS, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan soal.

Tahap Observasi (*Observatiaon*)

Pada kegiatan siklus II, berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang cukup baik, yang membawa pengaruh baik terutam pada siswa. Hal

ini terlihat pada siswa yang sudah memiliki kepercayaan diri, memiliki antusias dalam mengerjakan LKS secara mandiri dan siswa sudah mulai berani untuk mempersentasikan hasil kerjanya dipapan tulis. Siswa sudah berani untuk memmukakan pendapatnya.

Pengamatan oleh guru terhadap kegiatan penelitian, hal ini terlihat dari apersepsi dan motivasi yang diberikan oleh peneliti tentang manfaat mempelajari konsep himpunan bagian. Untuk kegiatan inti sudah baik, dalam menanggapi pertanyaan dan respon serta mendorong keterlibatan dan ketertarikan siswa terhadap materi yang dipelajari sudah baik. Ada beberapa siswa sudah berani mempersentasikan diskusikan tanpa lebih dahulu ditunjuk oleh peneliti.

#### Tahap Refleksi (*Reflektion*) dan Evaluasi

Berdasarkan pelaksanaan siklus II dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga, peneliti dan guru matematika yang membantu dalam penelitian ini mengadakan tinjauan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Hasil tujuan ini menunjukkan bahwa peneliti telah mampu memotivasi siswa untuk lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran, terutama ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) sehingga hasil belajar siswa meningkat. Ada pun hal yang harus diperbaiki diantaranya:

Kekurang guru pada saat siklus II diantaranya:

- a) Peneliti belum tegas saat siswa mengerjakan soal melihat teman sebangkunya dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh peneliti.
- b) Masih ada siswa yang mendapat nilai rendah atau nilai dibawah 70 puluh.
- c) Masih ada siswa tyang belum berperan aktif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti masih kurang memahani karakter masing –masing siswa.

Beberapa hal penyebab kekurangan guru pada saat siklus II diantaranya:

- a) Peneliti kurang waspada saat ujian berlangsung, sehingga siswa masih bisa melihat teman sebangkunya akhirnya siswa tidak optimal dengan dirinya sendiri dalam menjawab soal.
- b) Pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dengan menggunakan metode pemecahan masalah masih kurang.
- c) Menggunakan alat peraga yang kaurang mendukung.
- d) Kesiapan siawa dalam mengikuti materi belum dapat diketahui sepenuhnya.

#### Evaluasi

Saran yang diberikan penelitan meminta kepada siswa supaya lebih mengoptimalkan kemampuannya sendiri dalam mengerjakan soal. Masih banyak siswa yang melihat teman sebangkunya dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti, sehingan peneliti meminta kepada siswa agar lebih percaya sidiri dan mengoptimalkan kemampuan sendiri dalam mengerjakan soal yang diberikan.

#### Data Tes

Data tes hasil belajar dengan pembelajaran menggunakan pendekatan CTL (Contextual teaching and Learning) diperoleh dari nilai test yang digunakan pada tiap siklus. Berikut data Hasil Belajar Matematika siswa pada siklus II :

**Tabel 2 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus Ii**

Kategori	Jlh	Persentase
Siswa tuntas belajar	19	63,33%
Siswa tidak tuntas belajar	11	36,66%
Nilai rata-rata		68,5

### 3. Siklus III

#### Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan pada siklus III berdasarkan refleksi pada siklus II yaitu:

- a) Peneliti meminta kepada siswa supaya lebih mengoptimalkan kemampuannya sendiri dalam mengerjakan tugas.
- b) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), LKS yang lebih baik lagi.

#### Tahap Pelaksanaan Kegiatan (*acting*)

Kegiatan siklus III ini dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 20 mei 2016 pada pukul 08.00 – 09.30 WIB, dengan materi operasi himpunan. Sedangkan pertemuan kedua di laksanakan pada hari sabtu tanggal 21 mei 2016 dari pukul 11.30 – 13.00 WIB dengan meningkatkan kembali materi pada pertemuan sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan LKS.

Dalam penelitian siklus ke III ini peneliti masih beran sebaagai guru sehingga sebelum melaksanakan kegiatan pembelajran peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) yang kegiatan pembelajrannya menggunakan pendekatan Kontekstual. Sebagai alat bantu untuk Evaluasi peneliti telah menyusun Lembar Kerja dan Lembar observasi hasil belajar siswa.

#### a. Pertemuan (Tindakan Satu)

Pada pertemuan pertama siklus III, peneliti memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti memberikan apersepsi tentang materi operasi himpunan.

Selanjutnya peneliti menyuruh siswa satu persatu kedepan kelas untuk menjelaskan operasi himpunan dalam dunia nyata, dan siswa satu dan lainnya sling melemparkan pendapat. Tujuannya agar siswa lebih menjadi aktif. Dalam menyapaikan pendapatnya/gagasannya dan tidak terjadi kebosanan. Siswa mengerjakan LKS secara mandiri setiap siswa mempersentasikan hasil pekerjaan mereka didepan kelas. Kemudian peneliti dan bersama-sama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.

#### b. Pertemuan (Tindakan dua)

pembelajaran siswa mengenai operasi himpunan yang telah dipelajari. Kemudian peneliti membagikan LKS atau tes formatif secara individu setelah selesai mengerjakan soal LKS, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan soal LKS.

Pada siklus III siswa sudah lebih baik, yaitu dalam hal mengerjakan LKS, sudah banyak yang berani persentase didepan kelas. Dan mengerjakan soal LKS lebih fokus terhadap dirinya sendiri.

Tahap observasi (*observation*)

Kegiatan pada siklus III, berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa siswa lebih memahami konteks soal yang diberikan, lebih teliti dalam menjawab soal, selalu memberikan gagasan yang lebih baik. Hal ini terlihat siswa yang memiliki antusias terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Banyak siswa yang antusias mengerjakan LKS secara mandiri. Siswa juga antusias mempersentasikan hasil kerjanya dipapan tulis untuk mengemukakan pendapatnya.

Pengamatan oleh guru terhadap kegiatan guru terhadap kegiatan peneliti sudah baik sekali, hal ini terlihat dari apersepsi dan motivasi yang diberikan oleh peneliti pada saat awal kegiatan. Untuk kegiatan inti baik sekali, yaitu dari penguasaan materi yang diberikan, pemilihan model pembelajaran dan dalam mengelola waktu pembelajaran. Dalam menanggapi pernyataan dan respon serta mendorong keterlibatan siswa baik sekali, ini terlihat dari sikap peneliti yang selalu memberikan motivasi kepada siswa serta selalu menumbuhkan rasa percaya diri terhadap siswa.

Tahap refleksi tahap tiga

Berdasarkan pelaksanaan siklus III dari pertemuan pertama dan kedua penelitian, guru dan peneliti mengadakan tinjauan dan identifikasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus III. Adapun hasil identifikasi menunjukkan:

- a. Membuat siswa menjadi lebih aktif dan pembelajaran, terutama dalam menyampaikan gagasan di depan kelas.
- b. Suasana belajar seperti kekeluargaan. Dan lebih optimal dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

Data Tes

Data tes hasil belajar dengan pembelajaran menggunakan CTL (Contextual teaching and Learning) diperoleh dari nilai test yang digunakan pada tiap siklus. Berikut data Hasil Belajar Matematika siswa pada siklus III :

**Tabel 3 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus III**

Kategori	Jumlah	Persentase
Siswa tuntas belajar	25	83,33%
Siswa tidak tuntas belajar	5	16,66%
Nilai rata-rata		82,5

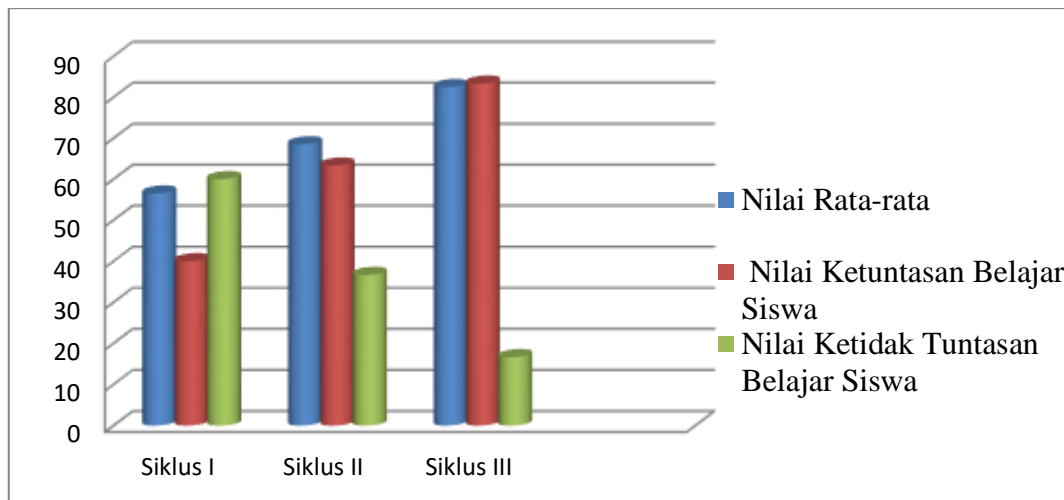
Rangkuman hasil belajar siswa dari siklus I, II, dan III sebagai berikut:

**Tabel 4 Hasil Belajar Siswa Siklus I, Siklus II Dan Siklus III**

Nilai	Persentase		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Nilai ketuntasan belajar siswa	40%	63,33%	83,33%
Nilai ketidak ketuntasan belajar siswa	60%	36,66%	16,66%
Nilai rata-rata	56,5	68,5	82,5

### Pembahasan

Melalui pengajaran dengan menggunakan CTL (Contextual teaching and Learning) hasil belajar siswa dapat ditingkatkan khususnya pada materi himpunan. Hal ini dapat dilihat dari presentase hasil belajar siswa yang meningkat pada setiap siklusnya seperti pada tabel dan gambar dibawah ini :



**Gambar 9. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I, Siklus II Dan Siklus III**

Dari gambar 9 dapat kita lihat bahwa nilai rata-rata dan ketuntasan hasil belajar siswa meningkat setiap siklusnya yaitu nilai rata-rata dari 56,5 siklus I meningkat menjadi 68,5 siklus II dan 82,5 disiklus III. Begitu juga ketuntasan hasil belajar siswa dapat kita lihat pada gambar bahwa pada siklus I 40% meningkat menjadi 63,33% di siklus II hingga 83,33% pada siklus III.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada Bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan seperti berikut : Jika dilihat dari segi ketuntasan siswa dalam belajar, terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I hanya 12 (40%) siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas 18 (60%) siswa, pada siklus II siswa yang tuntas 19 (63,33%) yang tidak tuntas 11(36,66%) siswa, sedangkan pada siklus III siswa yang tuntas 25(83,33%) dan siswa yang tidak tuntas 5(16,66).

### DAFTAR PUSTAKA

Adea, W. H. Z. (2018). *Inovasi Pembelajaran Kontekstual*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Arikunto, S. (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidika*. Jakarta: Bumi Aksara

Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Renika Cipta.

Kontekstual, P. (2019). Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis dan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1).

Mujib, A. (2019). Kesulitan Mahasiswa Dalam Pembuktian Matematis: Problem Matematika Diskrit. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 2(1), 51-57.

Mujib, A. (2017). Identifikasi Miskonsepsi Mahasiswa Menggunakan CRI pada Mata Kuliah Kalkulus II. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 181-192.

Mujib, A., & Suparingga, E. (2013, November). Upaya Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Operasi Perkalian dengan Metode Latis. In *Makalah Dipresentasikan dalam Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*.

Mulyono, A. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Grasindo Persada.

Nurhadi, (2004). *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Depdiknas.